



RINGKASAN

ALYA AURELIA APSARI. Produksi Benih Kopi (*Coffea spp.*) di BPPBP Bandung Jawa Barat. Coffee Seed Production (*Coffea spp.*) at BPPBP West Java. Dibimbing oleh KETTY SUKETI.

Ketersediaan benih yang sangat terbatas, khususnya benih kopi dalam bentuk bibit. Keberadaan perusahaan atau balai benih sebagai produsen benih sangat menentukan keberlangsungan adanya produk benih yang unggul. Salah satu upaya peningkatan ketersediaan bibit adalah pengadaan benih bermutu pada komoditas benih tersebut. Praktik Kerja Lapangan ini bertujuan untuk mempelajari teknik dalam produksi benih secara generatif dan vegetatif tanaman perkebunan, yang dalam praktik ini pada komoditi kopi (*Coffea spp.*). Metode yang dilakukan adalah kuliah umum, praktik kerja langsung, wawancara, studi pustaka, pengumpulan data, analisis data dan penyusunan laporan akhir. Teknik produksi secara generatif adalah perbanyak bibit yang mengambil bahan tanam dari hasil generatif tanaman kopi, yaitu biji kopi. Teknik produksi secara vegetatif dilaksanakan dengan teknik setek dan sambung pucuk yang bahan tanamnya menggunakan batang atas dan klonal dari pohon induk yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian. Pada metode secara generatif diberikan perlakuan pengupasan kulit tanduk tanpa pengupasan dan rendaman panas, sedangkan secara vegetatif yaitu setek berakar dengan diberi perlakuan ZPT, lidah buaya dan tanpa berlakuan serta sambung pucuk. Penanaman benih secara generatif lebih baik ketika diberikan perlakuan pengupasan dibandingkan tanpa perlakuan dengan persentase hidup yang tinggi tetapi memerlukan waktu perkecambahan yang lama 4-6 minggu, yaitu 87%. Produksi kopi secara vegetatif yaitu setek terbaik adalah dengan pemberian perangsang akar lidah buaya dibandingkan ZPT dan tanpa perlakuan. Metode sambung pucuk persentase hidupnya kurang baik karena memerlukan teknik khusus dan kriteria persyaratan penyambungan dari berbagai aspek seperti umur dari batang atas dan batang bawah masih kurang, batang atas dan batang bawah tidak kompatibel, kurangnya keterampilan saat melakukan penyambungan.

Kata kunci: generatif, persentase, sambung pucuk, setek dan vegetatif